

GAMBARAN KECEMASAN DAN MEKANISME KOPING MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN TINGKAT 1 DALAM MENGHADAPI UJIAN PRAKTIK LABORATORIUM

Gabriella Cintya Pasongli, Denny Paul Ricky

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Bandung, Jawa Barat 40559, Indonesia

E-mail: gabriellapasongli@gmail.com

Abstract

Anxiety is a person's emotional status that arises against situations in the environment, both from within the individual and outside the individual. Anxiety can lead to loss of concentration, especially in students who will take the laboratory practicum exam. Anxiety experienced by individuals will determine the coping mechanism that will be used in overcoming the problem. The purpose of this study was to obtain a description of the anxiety and coping mechanisms of first-year nursing undergraduate students in facing laboratory practical exams. The research method used was descriptive quantitative using total sampling technique with 80 respondents. Data collection using the State Anxiety Inventory questionnaire and The Brief Cope Inventory. This study shows that the anxiety of first-year nursing undergraduate students in facing laboratory practical exams is in the mild anxiety category. Coping of first-year nursing undergraduate students in facing laboratory practice exams is adaptive coping and uses problem-focused coping.

Keywords: Anxiety, coping, students, lab practicums.

Abstrak

Kecemasan merupakan status emosional seseorang yang muncul terhadap situasi di lingkungan, baik dari dalam individu maupun luar individu. Kecemasan dapat mengakibatkan hilangnya konsentrasi terutama pada mahasiswa yang akan mengikuti ujian praktikum laboratorium. Kecemasan yang dialami oleh individu akan menentukan mekanisme koping yang akan digunakan dalam mengatasi masalah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran kecemasan dan mekanisme koping mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Tingkat 1 dalam menghadapi ujian praktikum laboratorium. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah responden 80 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *State Anxiety Inventory* dan *The Brief Cope Inventory*. Penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Tingkat 1 dalam menghadapi ujian praktik laboratorium adalah pada kategori kecemasan ringan. Koping mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Tingkat 1 dalam menghadapi ujian praktik laboratorium adalah koping adaptif dan menggunakan *problem-focused coping*.

Kata Kunci: Kecemasan, koping, mahasiswa, praktikum laboratorium.

Pendahuluan

Kecemasan adalah situasi yang umum dirasakan oleh individu ketika menghadapi keadaan yang dianggap dapat mengancam diri (Aurora et al., 2023). Tingkat kecemasan yang dialami oleh individu berbeda-beda,

tergantung bagaimana individu tersebut mengatasi faktor yang menimbulkan kecemasan tersebut (Pasongli & Malinti, 2021). Populasi terbanyak yang paling rentan mengalami kecemasan adalah mahasiswa yang berusia 18-24 tahun (Annisa et al., 2023). Penelitian yang

dilakukan oleh Sanger & Ayomi (2022) menyebutkan sebanyak 52,3% mahasiswa baru mengalami kecemasan saat mengikuti ujian praktikum laboratorium. Mahasiswa baru atau mahasiswa pada tingkat awal akan mengalami adaptasi dengan lingkungan baru yang berbeda dari lingkungan sebelumnya sehingga mahasiswa baru dapat berpotensi mengalami kecemasan (Aurora et al., 2023). Mahasiswa tingkat awal mengalami masa peralihan lingkungan dari masa sekolah menengah atas (SMA) memasuki jenjang perguruan tinggi dengan perubahan stressor yang dapat menimbulkan kecemasan (Dahrul et al., 2021). Mahasiswa baru pada saat memasuki perguruan tinggi akan rentan mengalami kecemasan karena perlu penyesuaian diri terhadap lingkungan akademis dan sosial, selain itu kecemasan pada mahasiswa baru dapat terjadi ketika mereka akan menghadapi ujian. Salah satu ujian yang menjadi sumber kecemasan pada mahasiswa yaitu ujian *praktik laboratory* (Rusdi et al., 2020).

Praktikum laboratorium merupakan satu wadah bagi peserta didik dengan menggunakan pendekatan dalam memecahkan sebuah masalah. Keterampilan laboratorium membantu mahasiswa melatih keterampilan dalam situasi latihan yang terstruktur dan sistematis untuk mengembangkan kompetensi dan membangun rasa percaya diri.

Mahasiswa yang mengalami kecemasan dalam menghadapi ujian praktikum laboratorium dapat membuat mahasiswa tidak dapat melakukan tindakan dengan tepat. Faktor yang menyebabkan timbulnya kecemasan yaitu sikap pengawas ujian, waktu ujian yang singkat, suasana ujian, keterampilan yang dimiliki mahasiswa, dan perasaan internal (Rusdi et al., 2020). Kecemasan dapat mengakibatkan hilangnya konsentrasi terutama pada mahasiswa yang akan mengikuti ujian praktikum

laboratorium (Triwahyuni et al., 2021). Penelitian yang dilakukan di Universitas Riau terhadap 120 mahasiswa baru menunjukkan bahwa sebanyak 42% mengalami kecemasan tinggi dan sebanyak 58% mengalami tingkat kecemasan rendah dalam menghadapi ujian *praktik laboratory* (Annisa et al., 2023). Penelitian Sanger & Ayomi (2022) menyebutkan bahwa sebanyak 52,3% mahasiswa tingkat 1 mengalami kecemasan ringan saat mengikuti praktikum laboratorium.

Kecemasan yang dialami oleh individu akan menentukan mekanisme koping yang akan digunakan dalam mengatasi masalah tersebut. Mekanisme koping terbagi menjadi mekanisme koping adaptif dan mekanisme koping maladaptif. Mekanisme koping adaptif yaitu individu dapat mengatasi atau mengurangi kecemasan sedangkan mekanisme koping maladaptif yaitu individu memperburuk keadaan bahkan mengakibatkan tingkat kecemasan meningkat (Lau et al., 2019).

Peneliti melakukan studi pendahuluan kepada beberapa orang mahasiswa mengenai kecemasan dan mekanisme koping yang digunakan menghadapi ujian praktik laboratorium. Beberapa mahasiswa menggambarkan gejala kecemasan yang dirasakan seperti gemetar, dada berdegup lebih cepat dikarenakan waktu yang singkat saat ujian, pengawas ujian, bahkan takut melupakan apa yang telah dipelajari. Keadaan ini membuat mereka berusaha menghilangkan kecemasan seperti tetap meyakinkan diri sendiri bahwa ujian akan berlalu, dan mencari informasi mengenai ujian praktik laboratorium itu seperti apa, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Kecemasan dan Mekanisme koping Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Tingkat 1 dalam Menghadapi Ujian Praktik Laboratorium".

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif untuk menggambarkan dan melihat angka tentang objek yang diteliti dengan apa adanya dan serta mengambil kesimpulan dari data yang didapatkan saat penelitian (Pasongli & Malinti, 2021). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan Program Studi Sarjana Keperawatan Tingkat 1 yang baru pertama kali mengikuti ujian praktik laboratorium. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*.

Variabel penelitian ini adalah tingkat kecemasan dan mekanisme koping. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat cemas adalah kuesioner *State Anxiety Inventory* (S-AI) yang dikembangkan oleh Spielberger, Gorsuch, and Luschene dan diterjemahkan oleh Siregar (2022) dengan nilai CVI 0,92 dan *Chronbach alpha* sebesar 0,860. SAI terdiri dari 20 item pernyataan untuk mengukur kondisi atau perasaan cemas responden terhadap reaksi stres yang dialami saat menghadapi suatu stressor dengan interpretasi skor total antara 20-35 menunjukkan hasil tidak cemas, skor total 36-50 menunjukkan cemas ringan, skor total antara 51-65 menunjukkan hasil cemas sedang dan skor 66-80 menunjukkan cemas berat.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur mekanisme koping adalah kuesioner *Brief Cope Inventory* (BCI) yang dikembangkan oleh Carver & Smith dan sudah diterjemahkan oleh Rindi (2022) dengan hasil validasi memiliki *factor loading* positif dan nilai *t-value* ($>1,96$) dan hasil uji reliabilitas pada dimensi *problem-focused coping* memiliki nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,689, *emotion-focused coping*

0,620, dan *less useful coping/avoidant coping* 0,643. Kuesioner BCI terdiri dari 28 pernyataan yang dibagi menjadi 2 bagian dengan 14 pertanyaan (nomor 1-14) mewakili 7 macam mekanisme koping adaptif yaitu pengalihan diri, koping aktif, penggunaan dukungan instrumental, penilaian positif, perencanaan, penerimaan, dan religi. Pertanyaan nomor 15-28 mewakili 7 macam mekanisme koping maladaptif yaitu penyangkalan, penggunaan obat-obatan, perilaku pelepasan, melepaskan kemarahan, penggunaan dukungan emosional, humor dan menyalahkan diri sendiri. Interpretasi skor total 28-70 menunjukkan mekanisme koping maladaptif, dan skor total 71-112 menunjukkan mekanisme koping adaptif.

Hasil

Responden dalam penelitian ini sebanyak 80 orang dengan karakteristik yang dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	22	27,5
Perempuan	58	72,5
Usia (tahun)		
12-17	4	5
18-25	76	95,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah perempuan (72,5%) dan rentang usia responden terbanyak adalah rentang usia 18-25 tahun (95%)

Tabel 2. Persentasi dan Rata-Rata Tingkat Kecemasan dan Koping

Variabel	Frekuensi	%	Mean
Kecemasan			
Tingkat Kecemasan			
Tidak Ada Kecemasan	1	1,3	49,88
Kecemasan Ringan	41	51,2	
Kecemasan Sedang	38	47,5	
Kecemasan Berat	0	0	
Koping			
Mekanisme Koping			87,06
Adaptif	78	97,5	
Maladaptif	2	2,5	
Mekanisme Koping			
<i>Problem-Focused Coping</i>	80	100	

Tabel 2 menunjukkan tingkat kecemasan mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Tingkat 1 terbanyak adalah pada kecemasan ringan (51,2%) dan nilai rata-rata kecemasan adalah 49,88. Mekanisme koping terbanyak adalah mekanisme koping adaptif (97,5%) dengan nilai rata-rata mekanisme koping adalah 87,06. Mekanisme koping terbanyak yang digunakan adalah *problem-focused coping* (100%).

Pembahasan

Gambaran Kecemasan

Tingkat kecemasan mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Tingkat 1 pada saat menghadapi ujian praktik laboratorium adalah kecemasan ringan. Kecemasan ringan yang dialami mahasiswa menjadi motivasi bagi mereka untuk belajar dalam menghadapi ujian praktik laboratorium. Ujian praktik laboratorium merupakan ujian yang terstruktur karena keterampilan yang

diujikan menggunakan lembar penilaian dengan waktu yang ditentukan. Keterampilan laboratorium membantu mahasiswa melatih keterampilan dalam situasi latihan yang terstruktur dan sistematis untuk mengembangkan kompetensi dan membangun rasa percaya diri (Elfi, 2022).

Penelitian Demak (2019) menyebutkan bahwa individu dengan tingkat kecemasan ringan akan mengalami rasa tegang namun ketegangan tersebut akan meningkatkan motivasi belajar, sehingga kecemasan ringan dianggap baik untuk mahasiswa agar tetap berusaha. Hasil penelitian Annisa (2023) menyebutkan bahwa kecemasan pada mahasiswa keperawatan semester awal berada di kecemasan rendah atau ringan (81,1%) hal ini dipengaruhi oleh lingkungan dan pengetahuan. Lingkungan yang tidak tertata rapih dan tidak memiliki terstruktur yang baik akan membuat mahasiswa merasa gelisah serta membuat mahasiswa tidak dapat mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi ujian. Pengetahuan menjadi faktor penting yang memberikan pengaruh pada kecemasan mahasiswa karena individu yang memiliki pengetahuan yang cukup akan lebih siap dan memiliki persiapan yang matang untuk menghadapi ujian laboratorium. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2024) dimana ujian praktik laboratorium merupakan pemicu kecemasan mahasiswa. Didukung juga oleh penelitian Lau dkk (2019) yang menyebutkan bahwa ujian praktik laboratorium menjadi stimulus kecemasan pada mahasiswa karena ujian praktik laboratorium ini harus diselesaikan dengan cepat dan tepat dengan langkah-langkah yang lengkap dalam waktu yang singkat. Kecemasan ringan membuat individu menjadi lebih waspada dan lapang persepsi individu meningkat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Marlita (2023) bahwa mahasiswa di Fakultas

Ilmu Kesehatan Universitas Abdurrab mengalami kecemasan ringan dalam menghadapi ujian praktikum yang disebabkan oleh persiapan diri yang kurang sebelum menghadapi ujian, merasa takut akan hal-hal yang belum terjadi, gelisah dengan usaha yang belum dilakukan, hingga dipenuhi oleh pikiran-pikiran negatif mengenai hasil yang akan didapatkan sehingga mahasiswa tidak dapat mengendalikan dirinya saat cemas. Kecemasan yang dialami juga dipengaruhi oleh usia. Usia individu yang muda dapat mengalami kecemasan karena kurangnya pengalaman menghadapi masalah, serta kurangnya kesiapan mental dan jiwa (Susiana & Lannasari, 2023).

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak mengalami kecemasan dibandingkan laki-laki. Penelitian yang dilakukan oleh Sitorus (2022) menunjukkan bahwa perempuan memiliki derajat kecemasan lebih tinggi bila dibandingkan dengan laki-laki dikarenakan perempuan lebih peka dengan emosinya, yang mempengaruhi perasaan cemasnya, berbeda dengan laki-laki yang lebih banyak menggunakan logika dan lebih sering tidak menunjukkan emosinya. Penelitian lain menyebutkan bahwa tingkat kecemasan dan perasaan kekhawatiran perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (Novitria & Khoirunnisa, 2020). Sifat perempuan pada umumnya cenderung sensitif, dibandingkan dengan laki-laki yang aktif dan eksploratif dalam menyelesaikan masalah sehingga kecemasan yang dialami lebih rendah (Tuban et al., 2022).

Gambaran Mekanisme Koping

Tabel 2 menunjukkan bahwa mekanisme koping yang digunakan mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan tingkat 1 dalam menghadapi ujian praktik laboratorium adalah koping yang adaptif, yakni tindakan yang dilakukan untuk mengurangi masalah

kecemasan secara realistis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sanger & Ayomi (2022) pada hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme koping mayoritas mahasiswa tingkat I fakultas keperawatan menggunakan koping adaptif dalam menghadapi kecemasan. Mekanisme koping adaptif yang digunakan mahasiswa dapat dilihat dari tindakan yang realistis seperti melakukan penyesuaian diri sesuai kemampuan yang dimiliki dalam diri mahasiswa, meminta saran kepada keluarga dalam mengatasi masalah, mendekati diri kepada Tuhan, berusaha untuk memperbaiki diri dan menjadikan diri lebih baik lagi dari segala keterbatasan yang dimiliki. Faktor yang mempengaruhi mahasiswa menggunakan koping yang adaptif salah satunya adalah dukungan sosial. Dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat mahasiswa serta dukungan dari teman sebaya dapat meningkatkan mekanisme koping mahasiswa dengan cara bertukar informasi akan menumbuhkan disiplin belajar dan meningkatkan motivasi belajar sehingga keadaan ini akan mengurangi rasa cemas dalam menghadapi ujian bahkan meningkatkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi (Oktaviani et al., 2023).

Faktor lain yang memiliki pengaruh kuat terhadap koping yang adaptif adalah optimisme. Optimisme mengacu pada kemampuan mengelola kesulitan dan menjaga keseimbangan meskipun menghadapi kesulitan, sehingga optimisme berhubungan dengan koping adaptif yang berfokus pada masalah. Mahasiswa yang memiliki rasa optimisme akan bertahan untuk mencapai tujuan meskipun menghadapi kesulitan, bahkan optimisme berperan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungan pendidikan yang baru (Agbaria & Abu Mokh, 2022). Sumangkut & Sanger (2020) menyatakan bahwa semakin rendah

tingkat kecemasan maka semakin adaptif mekanisme koping yang digunakan.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Afghani (2020) yang mendapatkan hasil bahwa responden yang mengalami tingkat kecemasan ringan akan melakukan mekanisme koping yang adaptif, hal ini dikarenakan kemampuan mereka dalam mengendalikan kecemasan yang muncul sehingga dapat mengembangkan mekanisme koping yang konstruktif. Wang (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa semakin individu menggunakan gaya koping positif, seperti mencari bantuan, pemecahan masalah, maka semakin kecil masalah kecemasan yang dialami. Penelitian Napolion dkk (2021) mendapatkan hasil bahwa responden yang mengalami kecemasan ringan memiliki mekanisme koping yang adaptif, hal ini disebabkan karena responden mampu mengatasi situasi yang membuat mereka merasa tertekan dan dapat melakukan perubahan pada diri mereka melalui sikap atau pikiran sehingga rasa cemas yang dirasakan berkurang.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa tidak ada responden yang menggunakan *emotional-focused coping* maupun *avoidant-focused coping*. Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan tingkat 1 lebih banyak menggunakan mekanisme koping berfokus pada masalah dengan berkonsentrasi untuk melakukan sesuatu dalam mengatasi masalah, mengambil tindakan untuk mengatasi situasi, berusaha untuk mendapatkan saran dan bantuan tentang apa yang harus dilakukan menghadapi masalahnya, berusaha melihat masalah dengan positif, berpikir keras tentang langkah yang harus diambil untuk mengatasi masalah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Elsyafitri dkk (2022) yang menunjukkan bahwa mekanisme *problem-focused coping* akan membuat individu melakukan suatu

tindakan untuk menyelesaikan masalah serta mencari informasi untuk memecahkan masalahnya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan tingkat 1 menggunakan koping yang berfokus pada masalah yaitu ujian praktik laboratorium.

Kesimpulan

Tingkat kecemasan mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Tingkat 1 dalam menghadapi ujian praktik laboratorium adalah pada kategori kecemasan ringan. Koping mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Tingkat 1 dalam menghadapi ujian praktik laboratorium adalah koping adaptif dan menggunakan *problem-focused coping*. Saran bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan uji korelasi atau hubungan antara kecemasan dengan mekanisme koping.

Referensi

- Afghani, F., Kusumawati, A., Febriyanti, R. W., & Karita, D. (2020). Anxiety Level and Learning Approach in Freshman Medical Students and After One Year of Study. *Future Psychology: Interaction of Human Behaviour, Culture, and Technology to Create Society 5.0*, 68–73.
- Agbaria, Q., & Abu Mokh, A. (2022). Self-efficacy and optimism as predictors of coping with stress as assessed during the coronavirus outbreak. *Cogent Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2080032>
- Annisa, N., Dewi, Y. I., & Zulfitri, R. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Semester Awal Sebelum Ujian Skill

- Laboratory. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 11(1), 190–200.
- Aurora, T. R., Hendryanny, E., & Rasjad, A. R. (2023). Kecemasan dapat Mempengaruhi Kualitas Tidur. *Bandung Conference Series: Medical Science*, 3(1), 512–517. <https://doi.org/10.29313/bcsms.v3i1.6290>
- Dahrul, A., Harlianty, R. A., Asih, A. R., Nabila, J., Psikologi, P. S., Sosial, F., Bisnis, D., & Pringsewu, U. A. (2021). Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Praktek Ditinjau Dari Optimisme, Kecerdasan Emosi Dan Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Stikes. *Jurnal PKM*, 3(1), 1–8.
- Demak, I. P. K., Muharram, D. N., & Salman, M. (2019). Hubungan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Blok Universitas Tadulako 1 Medical Education Unit , Fakultas Kedokteran , Universitas Tadulako Fakultas Kedokteran , Universitas Tadulako Departemen Histologi , Fakultas Kedokteran , Universitas Tadulako. *Molucca Medica*, 12(1), 11–17. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamedica/article/view/1123>
- Elfi, T. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Paktek Laboratorium Mata Kuliah Keperawatan Anak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(13), 632–638.
- Lau, D. K., Agustina, V., Setiawan, H., Studi, P., Keperawatan, I., Kristesn, U., & Wacana, S. (2019). Description of ansiethic levels and cooperating mechanisms in nursing students in facing laboratory practice exams. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 1, 215–226.
- Marlita, L., Anita, Y. F., & Kurnia, R. (2023). Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian Praktikum Pada Mahasiswa Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan Universitas Abdurrab Tahun 2023. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 7(1), 61–68. <https://doi.org/10.36341/jka.v7i1.13582>
- Napolion, K., Siatang, W., & Ekawati, D. (2021). Relationship Between Coping Strategies and Levels of Anxiety Among Diabetes Mellitus Patients In Makassar. *KnE Life Sciences*, 2021(2019), 523–534. <https://doi.org/10.18502/cls.v6i1.8642>
- Novitria, F., & Khoirunnisa, R. N. (2020). Perbedaan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Baru Jurusan Psikologi Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), 11–20.
- Oktaviani, M., Elmanora, & Hasanah, U. (2023). Parenting Style, Social Support, Peer Relationship, and Coping Strategies among Students During Online Learning. *Journal of Family Sciences*, 8(2), 249–263. <https://doi.org/10.29244/jfs.v8i2.49756>
- Pasongli, G. S., & Malinti, E. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Tenaga Kesehatan Akibat Pandemi Covid-19. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(2), 127.

- <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i02.p01>
- Pratiwi, H. T. I. A. (2024). Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Profesi Ners Ketika Menghadapi Ujian Praktik Objective Structured Clinical Examination. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 5(1), 1689–1699.
[https://eprints.ums.ac.id/120154/11/Naskah Publikasi.pdf](https://eprints.ums.ac.id/120154/11/Naskah_Publikasi.pdf)
- Rusdi, E. R., Hasneli, Y., & Wahyuni, S. (2020). Efektifitas Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Sebelum Ujian Skill Laboratory. *Jurnal Ners Indonesia*, 11(1), 108.
<https://doi.org/10.31258/jni.11.1.108-118>
- Sanger, A. Y., & Ayomi, A. A. (2022). Kecemasan Saat Mengikuti Praktikum Laboratorium Dimasa Pandemi Covid-19 Dengan Mekanisme Koping. *Nutrix Journal*, 6(2), 1.
<https://doi.org/10.37771/nj.vol6.iss2.831>
- Siregar, W. M., Tanjung, D., & Effendy, E. (2022). Efektivitas Terapi Musik Alam terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Hemodialisis. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(2), 428–438.
<https://doi.org/10.31539/joting.v4i2.2692>
- Sitorus, S., Djubaidah, S., & Mujiyanto, E. (2022). Perawat sebagai garda terdepan d Faktor Prediktor Kecemasan Perawat Dalam Penanganan Covid-19 Di Rumah Sakit A Bogor. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 13(1), 1–6.
<https://doi.org/10.55426/jksi.v13i1.183>
- Susiana, D., & Lannasari, L. (2023). Tingkat Pengetahuan berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat terhadap Pandemi Covid-19 Tahun 2021. *Journal of Nursing Education and Practice*, 2(2), 216–225.
<https://doi.org/10.53801/jnep.v2i2.126>
- Triwahyuni, L., Zukhra, R. M., & Jumaini, J. (2021). Efektivitas Relaksasi Nafas Dalam Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Kecemasan Mahasiswa Menghadapi Ujian Skill Laboratory. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(2), 175.
<https://doi.org/10.31290/jpk.v10i2.2482>
- Tuban, R. K., Studi, P., & Tuban, d. K. (2022). Gambaran kecemasan perawat pada masa pandemi covid-19 di rsud dr. R. Koesma tuban. 6(1).
- Wang, T., Jiang, L., Li, T., Zhang, X., & Xiao, S. (2023). *The relationship between intolerance of uncertainty, coping style, resilience, and anxiety during the COVID-19 relapse in freshmen: A moderated mediation model. Frontiers in Psychiatry*, 14(February), 1–9.
<https://doi.org/10.3389/fpsy.2023.1136084>